

EFEKTIVITAS MADU DAN TABLET FE TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DENGAN ANEMIA RINGAN DI PMB E KECAMATAN CIKEUSIK KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN TAHUN 2023

Eva Widayati Khoiriyah¹, Gaidha Khusnul P^{2*}

¹⁻²Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

Email Korespondensi:Gaidhawork@gmail.com

Disubmit: 17 Mei 2024

Diterima: 20 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.15257>

ABSTRACT

WHO reports that the prevalence of pregnant women worldwide who experience anemia is 41.8%. Prevalence among pregnant women varies from 31% in South America to 64% in southern Asia. South and Southeast Asia combined also contributes up to 58% of the total population experiencing anemia in developing countries. In North America, Europe and Australia it is rare to experience anemia due to iron deficiency during pregnancy. Even in the US only about 5% of young children and 5-10% of women of childbearing age suffer from anemia due to iron deficiency. Providing midwifery care and knowing the effectiveness of honey and FE tablets on increasing hemoglobin levels in second Trimester pregnant women with mild anemia in PMB E, Cikeuisk sub-district, Pandeglang district in 2023. This research is a quantitative research with a case study design with an experimental approach and the samples used were pregnant women in the second period who experienced mild anemia. Which provides intervention for 14 days. There was a difference in the increase in hemoglobin levels when given honey and Fe increased by 1.7 g/dl and Fe tablets increased by 0.9 g/dl. Pregnant women who were given the intervention of giving Honey experienced an increase in hemoglobin levels more quickly compared to pregnant women who were given the intervention of giving Fe Tablets. It is hoped that the community, especially pregnant women, can implement the use of Honey to prevent anemia.

Keywords: Anemia, Pregnant women, FE Tablets, Honey

ABSTRAK

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara wanita hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia selatan. Gabungan Asia Selatan dan Tenggara juga berkontribusi hingga 58% dari total populasi mengalami anemia di negara berkembang. di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang mengalami anemia karena kekurangan zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya sekitar 5% anak kecil dan 5-10% wanita usia subur yang menderita anemia akibat defisiensi besi. Memberikan asuhan kebidanan dan mengetahui efektivitas Madu dan tablet FE terhadap peningkatan kadar *hemoglobin* pada ibu hamil *Trimester* II dengan anemia ringan di PMB E kecamatan Cikeuisk kabupaten pandeglang tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi kasus dengan pendekatan eksperimen dan sampel yang digunakan adalah ibu hamil

timester II yang mengalami anemia ringan. Yang berikan intervensi selama 14 hari. Terdapat perbedaan peningkatan kadar *hemoglobin* yang di berikan madu dan Fe meningkat 1.7 g/dl dan Tablet Fe meningkat 0.9 g/dl. Ibu hamil yang diberikan intervensi pemberian Madu lebih cepat mengalami peningkatan kadar *hemoglobin* dibandingkan dengan ibu hamil yang diberikan intervensi pemberian Tablet Fe. Diharapkan masyarakat khususnya ibu hamil dapat mengimplementasikan, penggunaan Madu terhadap pencegahan anemia.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Tablet FE, Madu

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau *hemoglobin* menurun kurang dari biasanya. Kadar *hemoglobin* normal umumnya berbeda pada pria dan wanita. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar *hemoglobin* kurang dari 13,5 g/100 ml dan pada wanita sebagai *hemoglobin* kurang dari 12,0 gram/100ml. Pada wanita usia subur Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia jika Hb < 11,0 g/dl. Anemia kehamilan adalah peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan menjadi encer darah (hemodilusi) yang dapat direfleksikan sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling umum ditemukan anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang sulit mendapatkan zat besi yang cukup meskipun telah mengkonsumsi makanan tinggi zat besi setiap hari. Hal ini karena zat besi merupakan zat gizi yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang cukup dari makanan yang dikonsumsi selama masa kehamilan (Jufri, 2018).

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara wanita hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia selatan. Gabungan Asia Selatan dan Tenggara juga berkontribusi hingga 58% dari total populasi mengalami anemia di

negara berkembang. di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang mengalami anemia karena kekurangan zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya sekitar 5% anak kecil dan 5-10% wanita usia subur yang menderita anemia akibat defisiensi besi (WHO, 2019).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data tersebut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, persentase anemia pada ibu hamil meningkat selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas tahun 2018 sudah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir ini masalah anemia pada ibu hamil meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, ibu hamil terbanyak yang mengalami anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kekurangan energi kronis pada wanita usia subur sangat tinggi mempengaruhi kondisi kesehatan anak saat lahir termasuk potensi berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018)

Provinsi Banten tahun 2018 angka kejadian anemia masih sangat tinggi dengan prevalensi 37,1%. Mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 39,61% dan tertangani

73,6%. Sedangkan di Kabupaten Pandeglang berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2022 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah 4329 orang menjadi 5390 orang yang mengalami anemia (Dinkes Provinsi Banten, 2022).

Pada kehamilan anemia relatif terjadi karena ibu hamil mengalami *hemodilusi* (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang memuncak pada usia kehamilan 32 minggu hingga 34 minggu. Jumlah sel darah meningkat 18% sampai 30% dan *hemoglobin* sekitar 19%. Anemia pada ibu hamil sering dijumpai pada *Trimester* pertama dan ketiga. Tapi yang paling ditemukan pada *Trimester* ketiga. Pada *Trimester* pertama, ibu hamil mengalami periode mual dan muntah. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya ketersediaan zat besi. Sedangkan pada *Trimester* ketiga Hal ini karena zat besi sangat dibutuhkan oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Karena itu Oleh karena itu, janin menyerap zat besi dari ibu yang menyebabkan kebutuhan ibu akan zat besi meningkat. Jika ibu hamil tidak memperhatikan status gizinya maka dapat menyebabkan anemia. Kebutuhan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg. Kebutuhan akan zat besi yang masuk *Trimester* pertama relatif kecil, sekitar 0,8 mg setiap hari dan meningkat selama *Trimester* kedua dan ketiga *Trimester* ketiga yaitu 6,3 mg sehari (Manuaba, 2016).

Penyebab langsung anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi makanan cukup tetapi sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi diserap lebih sedikit, dan makanan yang dimakan mengandung zat yang

menghambat penyerapan zat besi (Roosley, 2016).

Anemia ini harus dihindari oleh ibu hamil karena dampak anemia pada ibu hamil itu sendiri yaitu keguguran, perdarahan saat hamil, persalinan prematur, gangguan janin, gangguan persalinan dan masa nifas. Faktor penyebab anemia gizi besi pada ibu hamil adalah kurangnya asupan zat besi baik dari makanan maupun dari suplemen zat besi (*additive iron tablet*). Kadar Hb normal pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi karena kebutuhan Fe pada masa kehamilan tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan, padahal makanan yang dimakan banyak mengandung zat besi dan memiliki daya serap yang tinggi. Pemenuhan kecukupan gizi dianjurkan untuk dipenuhi melalui suplementasi (Fanny, 2020).

Tetapi konsumsi zat besi memiliki beberapa Efek samping termasuk sakit perut, mual, diare dan sembelit. Tapi efek samping dari suplemen ini Ini biasanya terjadi ketika dikonsumsi dalam dosis tinggi. Ada dua cara untuk mengobati anemia, yaitu *farmakologis* dan *nonfarmakologis*. Cara *farmakologis* adalah mengkonsumsi satu tablet Fe setiap hari Cara kedua adalah mencegah anemia dengan cara mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dengan menggunakan asupan zat gizi yang relatif cukup memenuhi kebutuhan tubuh. Zat besi dapat diperoleh dari sayuran hijau dan sumber protein seperti daging, ayam, ikan, dan telur (Imelda et al., 2022)

Pengobatan alternatif lain untuk mengobati anemia defisiensi besi memberikan terapi nonfarmakologi dari bahan alami yaitu madu yang mengandung mineral penting seperti kalsium, fosfor, kalium, natrium, besi, magnesium, dan tembaga. Kandungan lainnya yaitu terdapat

75% glukosa, asam organik sebesar 8%, protein, enzim, garam mineral 18%, vitamin, biji mikro, minyak, kandungan zat besi yang dapat mengobati anemia dan mengandung antibiotik. Secara umum, sayag juga berguna untuk menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan, dan meningkatkan daya tahan. Madu mengandung magnesium dan zat besi. kandungan mineral magnesium dalam madu adalah sama dengan kandungan magnesium dalam serum darah pria. Selain itu, kandungan zat besi pada madu dapat meningkatkan jumlah *eritrosit* sehingga dapat meningkatkan kadar *hemoglobin* dan mengatasinya anemia. (Kemenkes RI, 2018).

Hasil studi pendahuluan di BPM "E" Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten dilihat berdasarkan data pada Bulan Januari-Oktober 2023 dari 96 ibu hamil ditemukan 25 ibu hamil (26 %) dengan usia kehamilan *Trimester I* sebanyak 8 ibu hamil yang mengalami anemia ringan, *Trimester II* sebanyak 10 ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan *Trimester III* sebanyak 7 ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Dengan demikian jumlah ibu hamil yang mengalami anemia terbanyak pada ibu hamil *Trimester II*.

TINJAUAN PUSTAKA

Anemia

Anemia didefinisikan sebagai berkurangnya kadar *hemoglobin* (Arisman, 2019). Adapun *hemoglobin* adalah suatu molekul yang berbentuk bulat yang terdiri dari 4 subunit. Setiap subunit mengandung satu bagian heme yang berkonjugasi dengan suatu polipeptida. Heme adalah suatu derivat porfirin yang mengandung besi. Polipeptida itu secara kolektif disebut sebagai bagian globin dari molekul *hemoglobin* (Pearce & Evelyn, 2019).

Fungsi utama *hemoglobin* mengikat oksigen yang kemudian bersama dengan sirkulasi darah melakukan proses difusi osmosis dalam proses respirasi sel. Fungsi utama adalah mengikat dan membawa oksigen dari paru untuk diedarkan dan dibagikan ke seluruh sel di berbagai jaringan (Soekirman, 2019).

Tablet Fe

Tablet zat besi atau dapat disebut juga dengan tablet tambah darah adalah tablet bulat atau lonjong berwarna merah tua yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri. Tablet zat besi diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid sedangkan untuk ibu hamil diberikan setiap hari satu tablet selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Wasnidar, 2021).

Madu

Madu adalah cairan kental yang dihasilkan oleh lebah dari nektar bunga. Madu juga merupakan suatu campuran gula yang dibuat nektar. Madu hasil dari lebah yang ditampung dengan metode pengambilan modern berupa cairan jernih dan bebas dari benda asing (Rahayu et al., 2017).

Madu adalah sumber alami karbohidrat yang memberikan kalori sebanyak 64 kl/ sendok makan. Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, alumunium, besi, fosfor dan kalium. Terdapat juga vitamin seperti *thiamin*(B1), *riboflavin* (B2), asam askorbat (C), *Piridoksin* (B6), *niacin*, asam pantoneat, *biotin*, asam folat dan vitamin K. Madu mengandung sejumlah Asam organik sebesar 0,17-

1.17. pH rata-rata madu adalah 3,9 dengan rata-rata pH sebesar 3,4 - 6,1. presentase komposisi minor madu 13 asam sekitar 0,57 %, protein sekitar 0.266%. nitrogen sekitar 0.043%, asam amino sekitar 0.1 % mineral sekitar 0.17% dan beberapa komponen lain. Seperti *koloid*, *flovonoid* yang merupakan turunan senyawa *fenol*, dan vitamin yang semuanya membentuk sekitar 2.1 % dari seluruh komposisi madu (Cholifah & Wulandari, 2019).

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh rebusan daun seledri dan jus belimbing terhadap upaya untuk menurunkan tensi darah pada wanita perimenopause dengan hipertensi di Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023.

Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh rebusan daun seledri dan jus belimbing terhadap upaya untuk menurunkan tensi darah pada wanita perimenopause dengan hipertensi di Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur tahun 2023?

Tujuan Penelitian

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya perbandingan penurunan tensi darah pada ibu *perimenopause* dengan hipertensi yang diberikan intervensi rebusan daun seledri dan yang diberikan intervensi jus belimbing.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil *Trimester II* yang mengalami anemia ringan pada bulan Januari-Oktober tahun 2023 di BPM E Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten sebanyak 2 responden. Tempat penelitian dilakukan di PMB E Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2023. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November- Desember 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi berupa Ibu hamil primipara memasuki usia *Trimester II* yaitu usia kehamilan \geq 13 minggu; Ibu hamil yang tidak memiliki riwayat penyakit seperti hipertensi, jantung, ginjal, hemophilia, diabetes mellitus dan lain-lain; Ibu hamil dengan anemia ringan (kadar Hb 10-10,9 gr/dl); Ibu hamil bersedia menjadi responden; Ibu yang tidak mengalami pantangan atau alergi terhadap Madu; dan Ibu hamil usia 20 - 35 tahun.

Adapun kriteria eksklusi berupa Ibu hamil yang sedang sakit (Demam, gastritis, diabetes mellitus, dsb); Ibu hamil yang memiliki riwayat perdarahan (HAP: placenta previa); Ibu hamil *Trimester I* dan *III*; Ibu hamil yang tidak anemia; dan Ibu hamil usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN**Hasil Analisis Univariat****Tabel 1. Catatan Hasil Analisa Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil antara Kasus 1 yang diberikan Madu dan Tablet Fe dan kasus 2 yang diberikan Tablet Fe**

No	Ibu Hamil	Kadar Hb I	Kadar Hb II	Kadar Hb III	Peningkatan Kadar Hb I-III
1	Diberikan madu dan Tablet Fe	10,2 g/dL	10,9 g/dL	11,9g/dL	1.7 g/dL
2	Diberikan Tablet Fe	10,3 g/dL	10,6 g/dL	11,1 g/dL	0.8 g/dL
	Selisih	0,1 g/dL	0,3 g/dL	0,8 g/dL	0,9g/dL

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil *Trimester* II yang diberikan intervensi pemberian Madu dan tablet Fe dengan ibu hamil *Trimester* II yang diberikan intervensi pemberian Tablet Fe. Pada responden 1 ibu hamil *Trimester* II yang diberikan intervensi pemberian Madu dan tablet Fe dari hasil pemeriksaan kadar Hb I 10,2 g/dL, meningkat pada pemeriksaan kedua 10,9 g/dL, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada pemeriksaan ketiga 11,9 g/dL sehingga ditemukan selisih peningkatan kadar Hb menjadi 0.9

/dL. Sedangkan untuk responden ke 2 ibu hamil *Trimester* II yang diberikan intervensi pemberian Tablet Fe dari hasil pemeriksaan kadar Hb I 10,3 g/dL, meningkat pada pemeriksaan kedua 10,6 g/dL, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada pemeriksaan ketiga 11,1 g/dL sehingga ditemukan selisih peningkatan kadar Hb menjadi 0.9 g/dL. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang diberi intervensi madu dan tablet Fe mengalami peningkatan kadar Hb lebih tinggi sebesar 1.7 g/dL dibandingkan dengan ibu hamil yang diberi intervensi Tablet Fe.

PEMBAHASAN

Kadar Hb Ibu Hamil *Trimester* II dengan Anemia Ringan Sebelum dan Sesudah Pemberian madu dan Tablet Fe di PMB E Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kadar *hemoglobin* ibu hamil *Trimester* II yang diberikan intervensi pemberian madu 1 kali 3 sendok 1 kali sehari dari hasil pemeriksaan kadar Hb I 10,3 g/dL, meningkat pada pemeriksaan kedua 10,9 g/dL, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada

pemeriksaan ketiga 11,9 g/dL sehingga ditemukan selisih peningkatan kadar Hb menjadi 1,7 g/dL.

Madu adalah sumber alami karbohidrat yang memberikan kalori sebanyak 64 kl/ sendok makan. Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, besi, fosfor dan kalium. Terdapat juga vitamin seperti *thiamin*(B1), *riboflavin* (B2), asam askorbat (C), *Piridoksin* (B6), *niacin*, asam pantoneat, *biotin*, asam folat dan vitamin K. Madu mengandung

sejumlah Asam organik sebesar 0,17-1.17. pH rata-rata madu adalah 3,9 dengan rata-rata pH sebesar 3,4 - 6,1. presentase komposisi minor madu 13 asam sekitar 0,57 %, protein sekitar 0.266%. nitrogen sekitar 0.043%, asam amino sekitar 0.1 % mineral sekitar 0.17% dan beberapa komponen lain. Seperti *koloid*, *flovonoid* yang merupakan turunan senyawa *fenol*, dan vitamin yang semuanya membentuk sekitar 2.1 % dari seluruh komposisi madu (Cholifah & Wulandari, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian Efa et al. (2021) yang dilakukan pada ibu hamil Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kadar *Hemoglobin* ibu hamil sebelum pemberian Fe dan madu adalah 9,975 dengan standar deviasi 0,4187 dan distribusi frekuensi kadar *Hemoglobin* ibu hamil setelah diberikan FE dan madu adalah 11,213 dengan standar deviasi 0,3964. Ada pengaruh Pemberian Tablet Fe Dan Madu Terhadap Kadar *Hemoglobin* Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (t-test > t hitung 14,067, p-value 0,000 < 0,05). Terdapat perbedaan kadar *hemoglobin* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana didapatkan t-test > t hitung 8,292 > 1.725 p-value = 0,004 (< α 0,05) yang berarti ada perbedaan kadar haemoglobin antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan perbedaan nilai mean sebesar 0.8 point.

Kandungan mineral yang ada dalam madu tergantung dari sari bunga yang diisapnya. Kandungan dominan dalam madu ini juga menentukan warna madu. Banyaknya kandungan zat besi, tembaga dan mangan akan membuat madu menjadi berwarna gelap, sedangkan tingginya kadar besi erat hubungannya dengan kandungan

hemoglobin. Zat tembaga sangat penting bagi manusia karena berkaitan dengan *hemoglobin*, kekurangan zat tersebut menyebabkan berkurangnya ketahanan tubuh, sedangkan besi (fe) memiliki fungsi membantu proses pembentukan sel darah merah (Yuliarti & Maya, 2015).

Peneliti berasumsi adanya untuk memaksimalkan penyerapan zat besi maka ibu hamil dapat mengkonsumsi madu. Zat besi pada madu selain dapat membantu memproduksi sel-sel darah merah serta menstimulasi produksi *hemoglobin* dalam darah pada penderita anemia, dengan tetap melakukan pemberian tablet zat besi selama kehamilan dimana merupakan salah satu cara yang paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai tahap yang di inginkan.

Kadar Hb Ibu Hamil *Trimester* II dengan Anemia Ringan Sebelum dan Sesudah Pemberian Tablet Fe di PMB E Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kadar *hemoglobin* ibu hamil *Trimester* III yang diberikan intervensi pemberian telur rebus 2 butir dalam sehari dari hasil pemeriksaan kadar Hb I 10,2 g/dL, meningkat pada pemeriksaan kedua 10,6 g/dL, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada pemeriksaan ketiga 11,1 g/dL sehingga ditemukan selisih peningkatan kadar Hb menjadi 0,9 /dL.

Anemia fisiologis pada ibu hamil terjadi karena pengenceran darah, akibatnya peningkatan volume darah selama kehamilan yang biasa disebut *hydraemia* atau *hipervolemia*. Peningkatan sel darah kurang dari meningkat Plasma menyebabkan

pengenceran darah. Perbandingannya adalah plasma (30%), sel darah (18%), dan *hemoglobin* (19%). dimulai pada 10 minggu kehamilan dan mencapai puncaknya pada usia 32 dan 36 tahun minggu, yang berarti semakin tinggi umurnya kehamilan ibu, semakin rendah kadarnya *hemoglobin* (Wiknjosastro, 2016). Usia sebagian besar kehamilan ibu Penelitian ini mengikutsertakan ibu dengan usia kehamilan *Trimester* kedua. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sjahriani & Faridah (2019) yang menandakan terjadinya anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil pun meningkat usia kehamilan tua. Jika tidak seimbang dengan pola makan dan konsumsi yang seimbang Fe secara teratur akan meningkatkan risiko anemia.

Kepatuhan minum tablet Fe diartikan sebagai ketepatan ibu hamil dalam menjalankan kehamilannya konsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama hamil (Anggraini et al., 2018). Keberhasilan pemberian tablet Fe tergantung pada patuh atau tidaknya ibu hamil saat minum tablet Fe. Ruang lingkup pemberian tablet Fe tinggi tidak berdampak pada penurunan anemia apabila kepatuhan konsumsi tablet Fe masih rendah (Sarah & Irianto, 2018).

Suplementasi tablet Fe dalam mengatasi anemia telah diteliti secara ilmiah efektivitasnya jika dilakukan sesuai dosis dan kondisi. Melainkan program pemberian tablet Fe pada ibu hamil tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam mencegah anemia ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe rendah dan status kadar *hemoglobin* pada Wanita Usia Subur (WUS) sebelum hamil rendah. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe disebabkan oleh beberapa hal faktor seperti

efek samping, kelupaan dan kurangnya kontrol teratur.

Peneliti berasumsi adanya peningkatan kadar HB pada ibu hamil dengan anemia setelah mengonsumsi tablet Fe, hal ini merupakan kepatuhan dari ibu untuk mengonsumsi tablet Fe Sehingga dengan kepatuhan ibu hamil meminimalkan konsumsi tablet Fe selama hamil yaitu 90 tablet Fe Bisa mencegah ibu mengalami Anemia. Perlu nya dukungan suami/ keluarga untuk memantau dan mengingatkan ibu untuk meminimalkan konsumsi tablet Fe.

Perbandingan Pemberian Madu dan Tablet Fe terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil *Trimester* II dengan Anemia Ringan di PMB E Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang diberi intervensi madu mengalami selisih peningkatan kadar Hb lebih tinggi sebesar 0,7 g/dL dibandingkan dengan ibu hamil yang diberi intervensi tablet Fe. Hasil penelitian yang membandingkan rata-rata itu kadar *hemoglobin* sebelum dan sesudah pemberian madu dan tablet Fe masing-masing 11,6 gr/dl dan setelah diberi madu dan Fe menjadi 12,7 gr/dl.

Perbedaan rata-rata kadar *hemoglobin* responden sebelum dan sesudah diberikan madu dan tablet Fe 1,1 gr/dl dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kadar *hemoglobin* sebelum dan setelah diberi madu dan tablet Fe. Damayanti et al. (2021) Intervensi madu. Madu dikonsumsi selama 7 hari. Madu diberikan 3 kali sehari sebanyak 1 sdm. Ada pengaruh pemberian madu terhadap kadar *hemoglobin* ibu hamil *Trimester* III (0,000). Peningkatan kadar Hb sebesar 1,8 gr/dL. Madu mengandung mineral,

seperti kalsium, fosfor, potasium, sodium, besi, magnesium, dan tembaga. Kandungan lainnya, yaitu glukosa 75%, asam organik 8%, protein, enzim, garam mineral 18%, vitamin, biji renik, minyak, kandungan zat besi yang tinggi yang dapat mengobati penyakit anemia serta mengandung *antibiotic*. Madu efektif dalam meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Dan hasil penelitian Ahmady et al. (2021) Kadar *hemoglobin* ibu hamil anemia yang diberi tablet Fe hanya meningkat 0,31gr/dl (3,21%), sedangkan yang diberi tablet Fe dan madu meningkat 1,06gr/dl (12,20%). Kombinasi tablet Fe dan madu dapat menjadi alternatif untuk peningkatan *hemoglobin* ibu hamil anemi

Peneliti berasumsi adanya perbedaan peningkatan kadar Hb antara pemberian Madu dan Tablet Fe, karna madu mempunyai vitamin c sehingga mempermudah penyerapan zat besi yang ibu konsumsi dari tablet Fe. Selain tambahan madu ibu juga harus patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yang diwajibkan oleh pemerintah 90 tablet selama hamil.

KESIMPULAN

Ibu hamil yang diberikan intervensi pemberian Madu dan tablet Fe lebih cepat mengalami peningkatan kadar *hemoglobin* dibandingkan dengan ibu hamil yang hanya diberikan intervensi tablet Fe saja

Saran

Ibu hamil diharapkan rajin mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi salah satunya madu agar dapat meningkatkan kadar Hb dalam darah ibu, selain pengolahannya gampang dan mudah di dapat terjangkau untuk semua kalangan.

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat membantu ibu dalam memotivasi dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi salah satunya Madu agar dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil anemia.

PMB diharapkan dapat memfasilitasi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuannya dengan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi atau menyediakan pelatihan berkaitan dengan asuhan komplementer agar bidan selain mampu memberikan asuhan dari segi pelayanan secara farmakologi juga dengan non farmakologi salah satunya memberikan asuhan pada ibu hamil dengan anemia melalui pemberian Madu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, A., Pulungan, Z. S. A., & Purnomo, E. (2021). Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia dengan Kombinasi Pemberian Tablet Fe dan Madu. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 242-247.
- Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B. (2018). Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 89-92.
- Cholifah, N., & Wulandari, A. (2019). Aplikasi Pemberian Madu terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia. *Prosiding University Research Colloquium*, 533-539.
- Damayanti, D. F., Astuti, W., Wati, E., & Marsita, E. (2021). Efektivitas Madu dan Tablet Fe

- sebagai upaya peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di pondok pesantren. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 93-99.
- Dinkes Provinsi Banten. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2022*. Dinkes Provinsi Banten.
- Efia, N., Mariza, A., Evrianasari, N., & Astriana, A. (2021). Efektifitas Pemberian Tablet Fe Dan Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *JOURNAL OF Community Health Issues*, 1(1), 16-19.
- Fanny, L. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Ibu Hamil di Puskesmas Tamamaung. *Media Gizi Pangan, Jurnal Kesehatan*, 8(1), 7-11.
- Imelda, I., Kusmaryati, P., & Herawati, N. (2022). Korelasi antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kadar Hb Remaja di SMP Satu Atap Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Muaro Jambi. *OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 14(1), 20-28. <https://doi.org/10.36089/job.v14i1.621>
- Jufri, D. L. (2018). *Hubungan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Morosi Kabupaten Konawe Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Manuaba, I. B. G. (2016). *Buku Ajar Ilmu Kebidanan Obstetri dan Ginekologi*. Graha Cipta.
- Pearce, C., & Evelyn. (2019). *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. PT Gramedia.
- Putri, Y., & Hastina, E. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. CV. Pena Persada.
- Rahayu, A., Husaini, Rahman, F., Marlinae, L., & Praedevy, K. (2017). *Buku Ajar Antropologi Sosial Kesehatan*. Universitas Triatma Mulya.
- Roosleyn, I. P. T. (2016). Strategi Pencegahan Penanggulangan Anemia pada Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1-9.
- Sarah, S., & Irianto, I. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejjeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 26(2), 75-85.
- Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 106-115.
- Soekirman. (2019). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*.
- Wasnidar. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Trans Info Media.
- WHO. (2019). *Konsentrasi Hemoglobin Untuk Diagnosis Anemia Dan Penilaian Keparahan. Sistem Informasi Gizi Vitamin dan Mineral*.
- Wiknjosastro, H. (2016). *Ilmu Kebidanan Cetakan ke-2* (4th ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yuliarti, N., & Maya. (2015). *Khasiat madu untuk kesehatan dan kecantikan*. Rapha Publishing.